

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengapa praktik pencemaran lingkungan di Dusun Kondo' dalam perspektif Imago Christi dan ekoteologi, dapat disimpulkan bahwa praktik pencemaran lingkungan yang masih terjadi di Dusun Kondo' merupakan persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga mencerminkan persoalan teologis mengenai tanggung jawab manusia sebagai pengikut kristus. pencemaran yang terjadi melalui kebiasaan membuang sampah sembarangan, rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana pengelolaan sampah, serta kurangnya edukasi lingkungan menunjukkan bahwa kesadaran ekologis masyarakat belum berkembang secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik pencemaran lingkungan merupakan bentuk ketidaksesuaian antara identitas iman dan praktik kehidupan sehari-hari. Sebagai Imago Christi, orang percaya dipanggil untuk mencerminkan karakter kristus dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam relasi dengan alam sebagai ciptaan Allah. Namun, perilaku yang merusak lingkungan memperlihatkan bahwa panggilan tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pencemaran lingkungan dapat dipahami sebagai kegagalan manusia dalam menghidupi identitasnya sebagai representasi kristus yang bertanggung jawab terhadap keutuhan ciptaan.

Ditinjau dari prespektif ekoteologi, penelitian ini menegaskan bahwa krisis lingkungan merupakan krisis relasi antara manusia, Allah, dan ciptaan. Kerusakan lingkungan tidak hanya lahir dari kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan, tetapi juga dari lemahnya penghayatan iman terhadap madat Allah untuk memelihara bumi. Pemulihan lingkungan tidak cukup dilakukan melalui penyediaan fasilitas atau penegasan aturan, tetapi memerlukan pembaruan spiritual yang mendorong perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam sebagai bagian dari ciptaan Allah yang harus dipelihara.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa gereja memiliki tanggung jawab penting dalam membangun spiritualitas ekologis di tengah jemaat. Melalui pengajaran, pembinaan, pelayanan pastoral, dan keteladanan hidup, gereja dipanggil untuk menumbukan kesadaran bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari iman kristen. Dengan demikian, konsep imago Christi menjadi dasar teologi yang kuat untuk membangun kritik terhadap praktik pencemaran lingkungan sekaligus mendorong perubahan hidup yang mencerminkan kasih kristus kepada Allah, sesama manusia, dan seluruh ciptaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Gereja Toraja

Gereja diharapkan semakin mengembangkan pelayanan yang menumbukan kesadaran ekologis sebagai bagian dari pembinaan iman

jemaat. Pengajaran mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan hendaknya diintegrasikan dalam khotbah, katekisasi, pembinaan warga gereja, serta berbagai kegiatan pelayanan sehingga jemaat memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan wujud nyata kehidupan sebagai imago Christi.

2. Bagi masyarakat Dusun Kondo'

Masyarakat diharapkan meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan membangun kebiasaan mengelola sampah secara bertanggung jawab, tidak membunag sampah sembarangan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. kesadaran tersebut perlu dibangun bukan hanya demi kesehatan masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab iaman kepada Allah sebagai pencipta.

3. Bagi pemerinta desa/lembang

Pemerinta diharapkan menyediakan sarana pengelolaan sampah yang memadai, memperkuat program edukasi lingkungan, serta bekerja sama dengan gereja dan masyarakat dalam membangun budaya hidup bersih dan peduli lingkungan. dukungan kebijakan dari fasilitas akan membantu masyarakat menerapkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

4. Bagi Gereja dan Masyarakat

Gereja dan masyarakat diharapkan membangun kerja sama yang berkelanjutan dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti kerja bakti,

penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta kampanye kesadaran ekologis. Klaborasi tersebut menjadi wujud nyata iman kristen yang diwujudkan melalui kepedulian terhadap seluruh ciptaan Allah.